

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Gresik sudah dikenal sejak abad ke-11 ketika tumbuh menjadi pusat perdagangan tidak saja antar pulau, tetapi sudah meluas ke berbagai negara. Dalam konteks daya saing ekonomi daerah dan pengembangan ekonomi lokal, kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk, menurut data dari Diskoperindag tahun 2016 Gresik yang merupakan salah satu daerah daerah yang sangat banyak jumlah UKM dengan data jumlah UKM terdaftar sebanyak 12.544, mengingat Gresik juga adalah kota industri dan juga kota wisata dengan begitu juga akan berdampak pada minat seseorang untuk membuat UKM.

Selain terkenal dengan Kota Industri, menurut Wahyudi selaku Kasi pemodal DISKOPERINDAG Kab. Gresik, salah satu produk unggulan Kabupaten Gresik yaitu songkok. Songkok mulai berkembang di Gresik pada tahun 1930 dan semakin tahun UKM Songkok di daerah Gresik semakin banyak, dan berkembang dengan banyak inovasinya, bahkan pemasaran Songkok sudah sampai luar kota Gresik. Gresik sudah dikenal sebagai sentralnya produksi songkok nasional dan menembus pasar internasional. UMKM songkok di Gresik di mulai dari masa keemasan pada tahun 70-an, di mana awal kerajinan songkok ini berasal. Pemilik UMKM songkok yang ada di Kec. Gresik memiliki berbagai

jenis motif songkok yang berbeda-beda antara satu UMKM dengan UMKM lain. Mulai dari songkok khusus anak-anak dengan berbagai gambar kartun, sampai songkok bermotif grup sepak bola. Hal ini memperlihatkan bahwa perlunya adanya kreativitas dalam mengembangkan usaha UMKM Songkok. Hal ini menjadi alasan besar untuk UKM dalam pembuatan songkok. Berikut ini adalah jumlah UKM songkok di Kabupaten Gresik

**Tabel 4.1**  
**Data UKM Songkok di Kabupaten Gresik**

No	Kecamatan	Jumlah UKM Songkok
1	Wringinanom	-
2	Driyorejo	-
3	Kedamean	-
4	Menganti	-
5	Cerme	-
6	Benjeng	-
7	Balongpanggung	-
8	Duduksampean	-
9	Kebomas	3
10	Manyar	27
11	Gresik	358
12	Bungah	106
13	Sidayu	4
14	Dukun	-
15	Panceng	-
16	U. Pangkah	1
17	Sangkapura	-
18	Tambak	-
<b>JUMLAH</b>		<b>499</b>

Sumber : DISKOPERINDAG Kab. Gresik 2016

Pada tabel 4.1 data UKM songkok di Kabupaten Gresik sebanyak 499 UKM, jumlah itu menunjukkan bahwa Gresik bisa di sebut sebagai pusat pembuatan Songkok, dan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Gresik dengan jumlah sebanyak 358 UKM Songkok, dengan melihat data di atas menunjukkan

bahwa Kecamatan Gresik menjadi Pusat UKM songkok terbanyak di Kabupaten Gresik, dengan banyaknya jumlah UKM songkok di kecamatan Gresik hal itu juga menunjukkan tingkat persaingan yang tinggi dengan jenis usaha yang sama, Berikut ini adalah data desa yang mempunyai UKM Songkok di Kecamatan Gresik :

**Tabel4.2**  
**Data Desa Pembuat Songkok**

No	Nama Desa	Jumlah UKM
1	Ngipik	8
2	Karangturi	13
3	Trate	13
4	Bedilan	11
5	Pekelingan	5
6	Kemuteran	20
7	Sukodono	5
8	Kroman	282
9	Telogo Pojok	1
	<b>Jumlah</b>	<b>358</b>

Sumber : DISKOPERINDAG Kab. Gresik 2016

Berdasarkan pada tabel 4.2 dengan jumlah UKM Songkok di Kecamatan Gresik yang berjumlah 358 UKM, jumlah UKM terbanyak berada di Desa Kroman dengan jumlah UKM songkok sebanyak 282 UKM, hal ini menunjukkan bahwa Desa Kroman merupakan pusat pembuatan songkok terbesar di Kecamatan Gresik, dengan jumlah UKM sebanyak itu Kroman sudah memasarkan produknya di dalam dan luar Kota Gresik.

Sedangkan menurut Salim dalam usahanya produk songkok harus selalu di kembangkan, karena permintaan pasar dan distributor pada UKM songkok Desa Kroman selalu bertambah, dan menuntut untuk membuat barang yang sesuai keinginan pelanggan, dengan bentuk rancangan dan model baru pada songkok di

Desa Kroman. Hal itu serta membuat para pelaku UKM songkok di Desa Kroman melakukan perbaikan pada bentuk-bentuk yang telah ada.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Responden**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa responden adalah pemilik UKM songkok di Desa Kroman Kecamatan Gresik yang terdaftar di Diskoperindag Gresik. Dalam penelitian ini disediakan 85 kuesioner, di mana pengisian kuesioner dengan pendekatan pemberian penjelasan dan panduan kepada responden terdapat 10 kuesioner yang tidak diisi lengkap, sisanya sebanyak 75 kuesioner memenuhi kualifikasi untuk penelitian.

Dari seluruh jumlah kuesioner, diperoleh 75 kuesioner yang digunakan untuk analisis data. Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran dari responden yang berisi tentang jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Semua informasi mengenai hasil penelitian dan informasi responden tersebut diperoleh dari hasil distribusi kuesioner yang diperoleh kembali. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden.

##### **4.1.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap adalah pemilik UKM songkok di Desa Kroman Kecamatan Gresik yang terdaftar di Diskoperindag

Gresik, maka jenis kelamin responden ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	75	100
Total	75	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 75 orang dengan presentase sebesar 100%.

#### 4.1.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian dari kuisioner, maka dapat diketahui karakteristik usia mengenai responden adalah pemilik UKM songkok di Desa Kroman Kecamatan Gresik yang terdaftar di Diskoperindag Gresik. Responden yang paling muda usianya adalah 30 tahun, sedangkan yang paling tua usianya adalah 65 tahun, selisih usia  $65-30=35$  rentang untuk mencari banyak kelas dengan rumus  $= 1+3,3$

$\log n$

$1 + 3,3 \log n$

$1 + 3,3 \log 75$

$1 + 3,3 (2)$

$1 + 6,6 = 7,6$

Banyak kelas = 7

Berdasarkan keadaan tersebut dibuat banyak kelas  $\frac{\text{Rentang}}{B} = 35:7 = 5$ .

Berikut karakteristik responden berdasarkan usianya dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
30 – 35 tahun	15	20
36 - 41 tahun	20	27
42 - 47 tahun	25	33
48 - 53 tahun	3	4
54 - 59 tahun	7	9
60 - 65 tahun	5	7
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah dan presentase usia responden dalam penelitian ini yaitu didominasi usia 42-47 tahun dengan jumlah responden sebanyak 25 dan presentasi mencapai 33%.

#### **4.1.2.3 Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap adalah pemilik UKM songkok di Desa Kroman Kecamatan Gresik yang terdaftar di Diskoperindag Gresik, maka pendidikan responden ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	50	67
Diploma (D3)	0	0
Sarjana (S1)	25	33
S2 / S3	0	0
Total	75	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan SMA Lebih dominan sebanyak 50 orang dengan persentase sebesar 67%.

#### 4.1.2.4 Deskripsi Variabel Penelitian

##### 4.1.2.4.1 Tanggapan Responden

Langkah-langkah dalam menentukan tanggapan responden sebagai berikut:

1. Skor tertinggi – skor terendah

$$(5 \times 75) - (1 \times 75) = 375 - 75 = 300$$

$$P = \frac{300}{5}$$

$$= 60$$

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden**

75 – 135	Sangat Tidak Setuju
136 – 196	Tidak Setuju
197 – 256	Netral
257 – 317	Setuju
318 – 378	Sangat Setuju

Berikut ini hasil dari pengamatan kuisisioner tentang tanggapan diambil dari data yang diolah sesuai dengan tabel berikut:

##### 4.1.2.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal ( $X_1$ )

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Syarat untuk usaha
2. Besar modal
3. Hambatan sumber modal
4. Sumber modal dari luar.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka hasil tanggapan pada variabel  $X_1$  disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal X<sub>1</sub>**

Item	Tanggapan Responden					Total	Skor Nilai					Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1	
1.	38	29	6	2	0	75	190	116	18	4	0	328
2.	22	40	3	3	0	75	110	160	9	6	0	285
3.	19	50	6	0	0	75	95	200	18	0	0	313
4.	38	29	6	2	0	75	190	116	18	4	0	328
<b>Jumlah</b>	<b>117</b>	<b>148</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>300</b>	<b>585</b>	<b>592</b>	<b>63</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>1254</b>
Sumber: Data primer yang diolah, 2017											<b>Rata-Rata</b>	<b>313,5</b>

Berdasarkan tabel 4.6, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator modal, responden menyatakan sangat setuju bahwa syarat usaha memiliki skor sebesar 328.
2. Berdasarkan indikator modal, responden menyatakan setuju bahwa besar modal memiliki skor sebesar 285
3. Berdasarkan indikator modal, responden menyatakan setuju bahwa hambatan sumber modal memiliki skor sebesar 313
4. Berdasarkan indikator modal, responden menyatakan sangat setuju bahwa sumber modal dari luar memiliki skor sebesar 328.
5. Berdasarkan item 1 sampai 4 untuk tabel modal nilai indikator tertinggi dengan skor 328 dimiliki syarat usaha dan nilai indikator terendah dengan skor 285 adalah besar modal.

#### **4.1.2.6 Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengalaman (X<sub>2</sub>)**

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan
2. Lama pengusaha berjualan



### 3. Latar belakang keluarga berdagang

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka hasil tanggapan pada variabel  $X_2$  disajikan pada Tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalaman  $X_2$**

Item	Tanggapan Responden					Total	Skor Nilai					Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1	
1.	37	35	3	0	0	75	185	140	9	0	0	334
2.	39	33	3	0	0	75	195	132	9	0	0	336
3.	38	29	6	2	0	75	190	116	18	4	0	328
<b>Jumlah</b>	<b>114</b>	<b>97</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>225</b>	<b>570</b>	<b>388</b>	<b>36</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>998</b>
Sumber: Data primer yang diolah, 2017											<b>Rata-Rata</b>	<b>332,667</b>

Berdasarkan tabel 4.7, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator pengalaman, responden menyatakan sangat sangat setuju bahwa tingkat pendidikan memiliki skor sebesar 334.
2. Berdasarkan indikator pengalaman, responden menyatakan sangat setuju bahwa lama pengusaha berjualan memiliki skor sebesar 336
3. Berdasarkan indikator pengalaman, responden menyatakan sangat setuju bahwa latar belakang keluarga berdagang memiliki skor sebesar 328
4. Berdasarkan item 1 sampai 3 untuk tabel pengalaman nilai indikator tertinggi dengan skor 336 dimiliki lama pengusaha berjualan dan .nilai indikator terendah dengan skor 328 adalah latar belakang keluarga berdagang.

#### 4.1.2.7 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inovasi ( $X_3$ )

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Produk baru
2. Kemasan baru
3. Metode baru dari proses produksi
4. Cara baru untuk meraih suatu pasar

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka hasil tanggapan pada variabel  $X_3$  disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inovasi  $X_3$**

Item	Tanggapan Responden					Total	Skor Nilai					Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1	
1.	28	42	5	0	0	75	140	168	15	0	0	323
2.	28	40	5	2	0	75	140	160	15	4	0	319
3.	19	50	6	0	0	75	95	200	18	0	0	313
4.	28	42	5	0	0	75	140	168	15	0	0	323
<b>Jumlah</b>	<b>103</b>	<b>174</b>	<b>21</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>300</b>	<b>515</b>	<b>696</b>	<b>63</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>1278</b>
Sumber: Data primer yang diolah, 2017											<b>Rata-Rata</b>	<b>319,5</b>

Berdasarkan tabel 4.8, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator inovasi, responden menyatakan sangat setuju bahwa produk baru memiliki skor sebesar 323.
2. Berdasarkan indikator inovasi, responden menyatakan sangat setuju bahwa kemasan baru memiliki skor sebesar 319
3. Berdasarkan indikator inovasi, responden menyatakan setuju bahwa metode baru dari proses produksi memiliki skor sebesar 313
4. Berdasarkan indikator inovasi, responden menyatakan sangat setuju bahwa cara baru untuk meraih suatu pasar memiliki skor sebesar 323.

5. Berdasarkan item 1 sampai 4 untuk tabel inovasi nilai indikator tertinggi dengan skor 323 dimiliki cara baru untuk meraih suatu pasar dan .nilai indikator terendah dengan skor 319 adalah kemasan baru.

#### 4.1.2.8 Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengembangan (Y)

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Memperbaiki bentuk yang telah ada
2. Memperluas lini produk
3. Menambah model yang ada
4. Meniru strategi pesaing
5. Menambah produk baru

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka hasil tanggapan pada variabel Y disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengembangan Y**

Item	Tanggapan Responden					Total	Skor Nilai					Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1	
1.	23	37	12	3	0	75	115	148	36	6	0	305
2.	35	33	5	2	0	75	175	132	15	4	0	326
3.	25	44	4	2	0	75	125	176	12	4	0	317
4.	28	40	5	2	0	75	140	160	15	4	0	319
5.	19	50	6	0	0	75	95	200	18	0	0	313
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>204</b>	<b>32</b>	<b>9</b>	<b>0</b>	<b>375</b>	<b>650</b>	<b>816</b>	<b>96</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>1580</b>
Sumber: Data primer yang diolah, 2017											<b>Rata-Rata</b>	<b>316</b>

Berdasarkan tabel 4.8, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan indikator pengembangan, responden menyatakan setuju bahwa memperbaiki bentuk yang telah ada memiliki skor sebesar 305.

2. Berdasarkan indikator pengembangan, responden menyatakan sangat setuju bahwa memperluas lini produk memiliki skor sebesar 326
3. Berdasarkan indikator pengembangan, responden menyatakan setuju bahwa menambah model yang ada memiliki skor sebesar 317
4. Berdasarkan indikator pengembangan, responden menyatakan sangat setuju bahwa meniru strategi pesaing memiliki skor sebesar 319.
5. Berdasarkan indikator pengembangan, responden menyatakan setuju bahwa menambah produk baru memiliki skor sebesar 313.
6. Berdasarkan item 1 sampai 5 untuk tabel pengembangan nilai indikator tertinggi dengan skor 326 dimiliki memperluas lini produk dan .nilai indikator terendah dengan skor 305 adalah memperbaiki bentuk yang telah ada.

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas dan Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner layak atau sah untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji Validitas dan Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0, dengan sampel yang digunakan sebesar 75 responden pada masing-masing indikator setiap variabelnya.

#### **4.2.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep/gejala yang diukur. Uji Validitas digunakan untuk

mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator dinyatakan *valid*.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Butir	r	r	Sig	Keterangan
	Pertanyaan	Hitung	Tabel		
<b>1.</b>	<b>X1</b>				
	X1.1	0,830	0,2272	0	Valid
	X1.2	0,408	0,2272	0	Valid
	X1.3	0,533	0,2272	0	Valid
	X1.4	0,830	0,2272	0	Valid
<b>2.</b>	<b>X2</b>				
	X2.1	0,716	0,2272	0	Valid
	X2.2	0,610	0,2272	0	Valid
	X2.3	0,663	0,2272	0	Valid
<b>3.</b>	<b>X3</b>				
	X3.1	0,839	0,2272	0	Valid
	X3.2	0,484	0,2272	0	Valid
	X3.3	0,642	0,2272	0	Valid
	X3.4	0,839	0,2272	0	Valid
<b>5.</b>	<b>Y</b>				
	Y1	0,367	0,2272	0	Valid
	Y2	0,641	0,2272	0	Valid
	Y3	0,780	0,2272	0	Valid
	Y4	0,773	0,2272	0	Valid
	Y5	0,449	0,2272	0	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Keterangan :

1. X<sub>1</sub> = Modal Usaha
  - X<sub>1.1</sub> = Syarat untuk Usaha
  - X<sub>1.2</sub> = Besar Modal
  - X<sub>1.3</sub> = Hambatan sumber modal
  - X<sub>1.4</sub> = Sumber modal dari luar
2. X<sub>2</sub> = Pengalaman
  - X<sub>2.1</sub> = Tingkat pendidikan

- X<sub>2.2</sub> = Lama Pengusaha berjualan
- X<sub>2.3</sub> = Latar belakang keluarga
- 3. X<sub>3</sub> = Inovasi
  - X<sub>3.1</sub> = Produk baru
  - X<sub>3.2</sub> = Kemasan baru
  - X<sub>3.3</sub> = Metode baru dari proses produksi
  - X<sub>3.4</sub> = Cara baru untuk meraih suatu pasar
- 4. Y = Pengembangan
  - Y<sub>1</sub> = Memperbaiki bentuk yang telah ada
  - Y<sub>2</sub> = Memperluas lini produk
  - Y<sub>3</sub> = Menambah model yang ada
  - Y<sub>4</sub> = Meniru strategi pesaing
  - Y<sub>5</sub> = Menambah produk baru

Dari hasil uji validitas instrumen semua variabel didapatkan  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$  0,2272. Jadi seluruh butir pernyataan dari variabel independen maupun dependen terbukti valid (Ghozali,2011:52).

#### 4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (kehandalan) adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan (konsisten). Dalam uji reliabilitas ini suatu butir kuisisioner dikatakan valid jika  $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$  (Ernawati, 2010;28).

Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Item	Alpha	r tabel	keterangan
Modal	0,748	0,2272	Reliabel
Pengalaman	0,743	0,2272	Reliabel
Inovasi	0,773	0,2272	Reliabel
Pengembangan	0,732	0,2272	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempunyai nilai r alpha positif dari dan lebih besar dari r tabel, dimana

tabel r untuk  $df = N-2 = 75-2=73$  tingkat signifikansi 5% adalah 0,2272. Jadi item – item pertanyaan seluruhnya dianggap reliabel atau handal dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1 Uji Autokorelasi**

Untuk menguji adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson batas atas dan batas bawah ( $du$  atau  $dl$ ) bila hasil perhitungan terletak antara selang batas atas dan batas bawah maka disimpulkan tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2009). Dari tabel DW pada taraf signifikan 5% dengan  $n = 75$  ( $k = 3$ ), maka diperoleh  $dl = 1.5432$ ;  $du = 1.7092$  (lihat lampiran Durbin Watson). Dari hasil output persamaan 1 diperoleh  $DW = d = 1.845$ .

Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang menjelaskan.

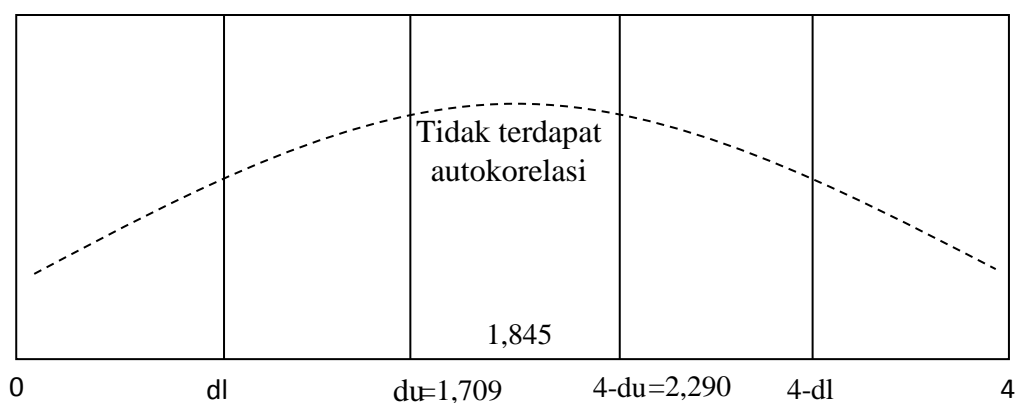
**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 <sup>a</sup>	,501	,479	1,49252	1,845

a. Predictors: (Constant), inovasi, pengalaman, modal

b. Dependent Variable: pengembangan



**Gambar 4.2**  
**Daerah Penerimaan pada Uji DW**

Karena nilai DW sebesar 1.845 berada pada daerah antara 2 dan  $d_u$ , maka menerima  $H_0$  bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dapat dilihat dari Nilai *Tolerance* dan lawannya, *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau = nilai VIF > 10 berarti menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2011;106).



**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,494	2,330		1,070	,288		
	modal	,350	,115	,321	3,035	,003	,631	1,585
	pengalaman	,402	,162	,245	2,482	,015	,720	1,389
	inovasi	,441	,112	,360	3,946	,000	,844	1,184

a. Dependent Variable: pengembangan

Dari tabel 4.14 di atas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 10%, yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih besar dari 95%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Jika *variance* tersebut berbeda, maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2011;105).

Uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *absolute* residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Hasil dari uji *Glejser* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,107	1,436		2,861	,006
	modal	-,110	,071	-,221	-1,546	,127
	pengalaman	-,056	,100	-,076	-,566	,573
	inovasi	-,027	,069	-,048	-,388	,699

a. Dependent Variable: Res2

**Gambar 4.3**  
**Uji Glejser Hasil Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, maka Dari hasil uji Glejser diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel modal, pengalaman dan inovasi terhadap pengembangan UKM songkok di Desa Kroman Kecamatan Gresik yang terdaftar di Diskoperindag Gresik. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penegembangan  
a = Konstanta  
X<sub>1</sub> = Modal  
X<sub>2</sub> = pengalaman

$X_3$  = Inovasi  
 $b_1, b_2, b_3,$  = koefisien regresi  
 $e$  = *standart error*

**Tabel 4.15**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,494	2,330		1,070	,288
	modal	,350	,115	,321	3,035	,003
	pengalaman	,402	,162	,245	2,482	,015
	inovasi	,441	,112	,360	3,946	,000

a. Dependent Variable: pengembangan

Sumber : data primer diolah 2017

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 2,494 + 0,350X_1 + 0,402X_2 + 0,441X_3$$

1. Nilai  $a = 2,494$  menunjukkan bahwa, jika variabel modal( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ) dan inovasi ( $X_3$ ) , bernilai 0, maka variabel Pengalaman ( $Y$ ) tetap 2,494 satuan.
2. Jika modal ( $X_1$ ) berubah dengan satu satuan nilai, maka  $Y$  akan berubah sebesar 0,350 satuan, dengan asumsi pengalaman ( $X_2$ ), inovasi ( $X_3$ ) tetap.
3. Jika nilai pengalaman ( $X_2$ ) berubah dengan satu satuan nilai, maka  $Y$  akan berubah sebesar 0,402 satuan, dengan asumsi modal( $X_1$ ) dan inovasi ( $X_3$ ) tetap.
4. Jika inovasi ( $X_3$ ) berubah dengan satu satuan nilai, maka  $Y$  akan berubah sebesar 0,441 satuan. dengan asumsi modal ( $X_1$ ) dan pengalaman ( $X_2$ ) tetap.

#### 4.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Koefisien Korelasi Ganda

**Tabel 4.16**  
**Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 <sup>a</sup>	,501	,479	1,49252

a. Predictors: (Constant), inovasi, pengalaman, modal

b. Dependent Variable: pengembangan

1. R square sebesar 0,501 dapat dikatakan bahwa perubahan variabel dependen pengembangan (Y) sebesar 50,1% mampu menjelaskan terhadap variabel modal (X1), pengalaman (X2), dan inovasi (X3), sedangkan sisanya 48,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model ini.
2.  $R = 0,707$  artinya kuatnya hubungan antar variabel independen (X) bersama-sama terhadap variabel (Y) yaitu 29,3%.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen yang digunakan dalam penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial (masing-masing) variabel eksogen terhadap variabel endogen. Tingkat kepercayaan atau tingkat signifikansi yaitu  $\alpha = 5\% \div 2 = 2,5\%$ . Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,494	2,330		1,070	,288
	modal	,350	,115	,321	3,035	,003
	pengalaman	,402	,162	,245	2,482	,015
	inovasi	,441	,112	,360	3,946	,000

a. Dependent Variable: pengembangan

### 1. Pengaruh variabel Modal ( $X_1$ ) terhadap Pengembangan (Y)

Untuk melihat pengaruh parsial antara modal terhadap pengembangan, peneliti menggunakan tahap berupa penetapan hipotesis, pengolahan data kuantitatif dengan SPSS, dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun hipotesis yang ditetapkan yaitu:

$H_a$  = modal berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.

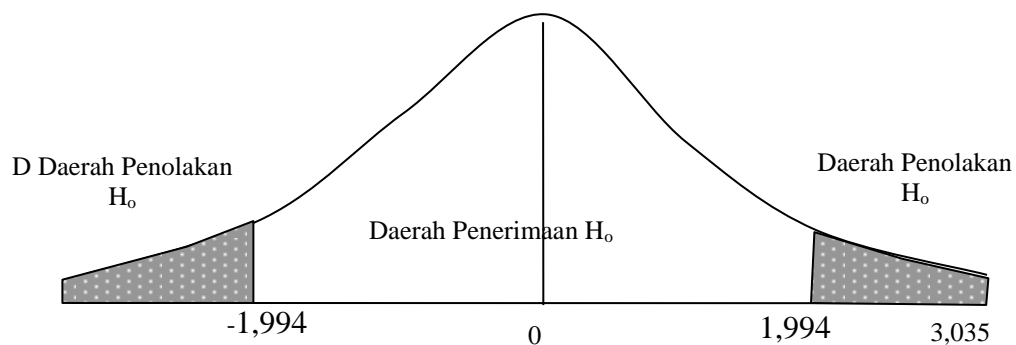
$H_o$  = modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.

Pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,035 dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,025 (dua sisi) sebesar 1,994. Selanjutnya nilai t hitung dan t tabel dibandingkan, dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,035 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,994, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa modal berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.



**Gambar 4.4**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

## 2. Pengaruh variabel Pengalaman ( $X_2$ ) terhadap Pengembangan (Y)

Untuk melihat pengaruh parsial antara pengalaman terhadap pengembangan, peneliti menggunakan tahap berupa penetapan hipotesis, pengolahan data kuantitatif dengan SPSS, dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun hipotesis yang ditetapkan yaitu:

$H_a$  = Pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.

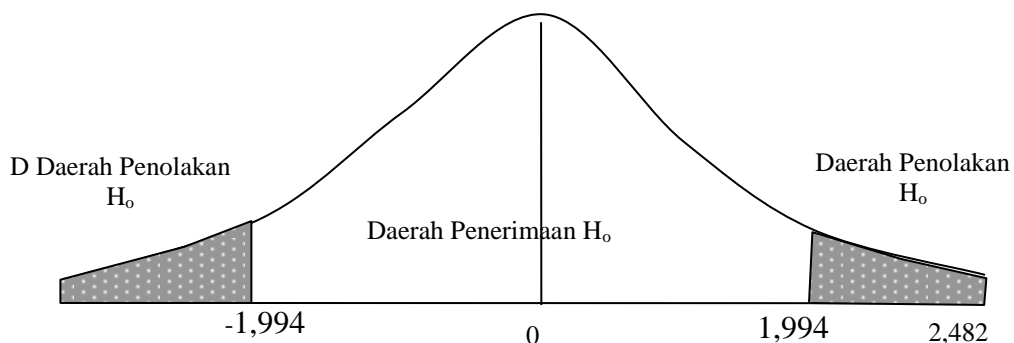
$H_o$  = Pengalaman tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.

Pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,482 dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,025 (dua sisi) sebesar 1,994. Selanjutnya nilai t hitung dan t tabel dibandingkan, dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,482 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,994, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.



**Gambar 4.5**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

### 3. Pengaruh variabel Inovasi ( $X_3$ ) terhadap Pengembangan (Y)

Untuk melihat pengaruh parsial antara inovasi terhadap pengembangan, peneliti menggunakan tahap berupa penetapan hipotesis, pengolahan data kuantitatif dengan SPSS, dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Adapun hipotesis yang ditetapkan yaitu:

$H_a$  = inovasi berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.

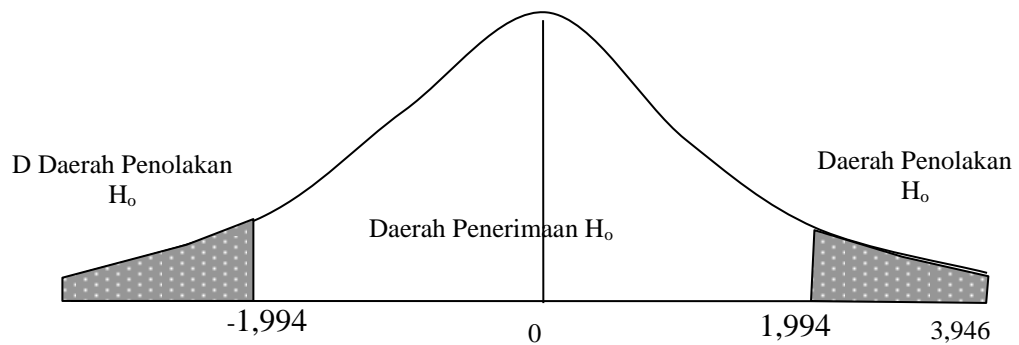
$H_o$  = inovasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.

Pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,946 dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 0,025 (dua sisi) sebesar 1,994. Selanjutnya nilai t hitung dan t tabel dibandingkan, dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,946 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,994, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan, bahwa inovasi berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan.



**Gambar 4.6**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

**Tabel 4.18**  
**Uji Secara Simultan (Uji F)**

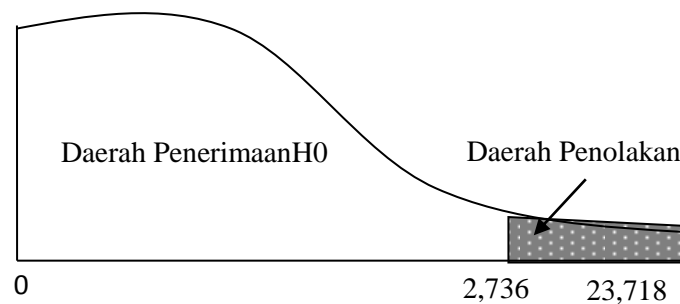
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,505	3	52,835	23,718	,000 <sup>a</sup>
	Residual	158,161	71	2,228		
	Total	316,667	74			

a. Predictors: (Constant), inovasi, pengalaman, modal

b. Dependent Variable: pengembangan

Berdasarkan tabel 4.18 disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini karena  $F$  hitung  $23,718 > F$  tabel  $2,736$  dan nilai signifikan  $F$  yang lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal ( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), inovasi( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh pengembangan ( $Y$ ).



**Gambar 4.8**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> Uji F**



#### **4.4 Interpretasi Hasil**

##### **4.4.1 Modal Terhadap Pengembangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung/ $t$  penelitian sebesar  $3,035 >$  nilai  $t$  tabel sebesar  $1,994$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara modal terhadap minat pengembangan.

Modal Kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, menurut Luna Haningsih (2009:05). Modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan seperti membeli bahan mentah, membayar gaji pegawai dan upah buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dilunasi. Tetapi bila modal kerja cukup, akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin.

##### **4.4.2 Pengalaman Berpengaruh Terhadap Pengembangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung/ $t$  penelitian sebesar  $2,482 >$  nilai  $t$  tabel sebesar  $1,994$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap minat pengembangan.

Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolak ukur pengalaman dalam

mengembangkan produknya. Menurut Riyanti (2003:37) dalam Wahyuni, dkk (2014:4) berpendapat bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Pengalaman ini bisa diperoleh berdasarkan pola pengasuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, atau dari pengalaman mengelola usaha sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam berwirausaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha.

#### **4.4.3 Inovasi Berpengaruh Terhadap Pengembangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung/  $t$  penelitian sebesar 3,946 > nilai  $t$  tabel sebesar 1,994, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inovasi terhadap minat pengembangan.

Produktivitas suatu perusahaan juga dilihat dari produk yang dihasilkan para pelaku usaha harus dapat menarik minat para konsumen agar mereka tertarik untuk membeli produk yang perusahaan tawarkan. Perusahaan dapat melakukan inovasi produk agar lebih menarik minat konsumen, produk yang penuh inovasi akan mempengaruhi nilai jual produk tersebut sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan dana. Menurut Djoko Wintoro (2008) dalam Prahasty (2014:3) menyatakan bahwa tujuan penting dari inovasi pemasaran adalah untuk memperoleh informasi tentang prioritas dari pelanggan sehingga dapat secara efektif dijangkau dan mengurangi biaya transaksi pelanggan. Sedangkan menurut Handoko (2000:32) dalam Rini (2016:30) perusahaan berupaya menawarkan produknya agar konsumen tertarik dan melakukan pembelian. Dengan demikian, perusahaan harus bersaing dengan menguasai teknologi untuk mempersiapkan

diri menciptakan inovasi produk. Inovasi terpenting yang dapat dilakukan perusahaan adalah pembaharuan yang menyangkut produk itu sendiri, karena produk menjadi alasan utama seseorang untuk memilih dan membelinya. Konsumen akan membuat keputusan untuk membeli suatu produk apabila produk tersebut memiliki nilai lebih dibandingkan produk lainnya.

#### **4.4.4 Modal, Pengalaman dan Inovasi Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pengembangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini karena  $F$  hitung  $23,718 > F$  tabel  $2.736$  dan nilai signifikan  $F$  yang lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal (X1), pengalaman (X2), inovasi(X3) secara simultan berpengaruh pengembangan (Y).

Perusahaan dituntut untuk tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kemajuan perekonomian agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam rangka mempertahankan kelangsungan perusahaan, meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tuntutan tersebut adalah pengembangan produk. Pengembangan produk sangat erat kaitannya dengan keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Kotler dan Armstrong (2008:309), modal usaha, pengalaman dan inovasi dapat mempengaruhi pengembangan produk. Pengembangan produk merupakan strategi pemasaran memerlukan penciptaan produk baru yang dapat dipasarkan, proses merubah aplikasi untuk teknologi baru ke dalam produk yang dapat dipasarkan. Sedangkan menurut Salim dalam usahanya produk songkok harus selalu di kembangkan dan membutuhkan modal usaha, pengalaman dalam berwiarusaha dan inovasi yang tepat karena permintaan

pasar dan distributor pada UKM songkok Desa Kroman selalu bertambah, dan menuntut untuk membuat barang yang sesuai keinginan pelanggan, dengan bentuk rancangan dan model baru pada songkok di Desa Kroman. Hal itu serta membuat para pelaku UKM songkok di Desa Kroman melakukan perbaikan pada bentuk-bentuk yang telah ada.